**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan berdasarkan jenjang pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Melalui pendidikan formal di sekolah dasar pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2012: 15) bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus didukung oleh proses belajar mengajar yang baik. Menurut Supriyadi (2013: 67) “faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar adalah karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar”. Terpenuhinya hal tersebut diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang optimal dan efisien dalam pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Winkel (Susanto, 2013: 10) “hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar". Hasil belajar menurut Purwanto (2014) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang telah menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar siswa diharapkan dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

1

Pelaksanaan pendidikan berorientasi pada peningkatan mutu untuk setiap jenjang pendidikan. Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu bagian dari jenjang pendidikan yang memegang peranan penting dan ikut menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan itu, isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional memuat pelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Yaba (2014: 6) “IPS merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan tentang manusia dan lingkungan hidupnya”.

Mata pelajaran IPS menurut Yaba (2014: 8) ”pada dasarnya diarahkan agar siswa mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh”. Pembelajaran IPS seyogyanya mampu membuat siswa secara aktif mengikuti proses belajar mengajar di kelas, karena siswa diberikan peluang sebesar-besarnya untuk menemukan konsep-konsep materi pelajaran dalam kehidupan mereka. Melihat kondisi tersebut, maka penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif.

Untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 4-5 Mei 2016 di SDN 032 Inpres Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dibuktikan dari jumlah keseluruhan siswa terdapat 12 siswa atau 60% yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sedangkan 8 siswa atau 40% memperoleh nilai dibawah standar KKM.

Masalah tersebut diakibatkan karena dalam proses pembelajaran di kelas guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 032 Inpres sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar masih didominasi oleh peran guru yang begitu besar khususnya pada mata pelajaran IPS. Keterlibatan siswa masih terbatas untuk menerima materi pelajaran, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga keaktifan siswa sangat terbatas didalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran dengan ceramah sehingga terlihat aktivitas belajar siswa didominasi oleh kegiatan mendengar dan mencatat materi pelajaran.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Untuk memperoleh kondisi tersebut guru harus mencari alternatif model-model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.* Seperti yang telah dikemukakan oleh Huda (2013) bahwa *Talking Stick* dapat melatih siswa dalam memahami materi dengan cepat, hal ini sangat berpengaruh terhadap materi pembelajaran IPS yang bahan materinya dapat diperoleh melalui kegiatan membaca.

Penerapan *Talking Stick* dilakukan dalam bentuk permainan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Selain itu, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang masih rendah perlu dilakukan penanggulangan yang tepat dengan menggunakan alat bantu yang sesuai, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan aktivitas belajar siswa akan meningkat.

Berkaitan dengan hal itu, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka peneliti tertarik melakukan penelitian melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 032 Inpres Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan modelpembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 032 Inpres Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang diajukan didalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan didalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan modelpembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 032 Inpres Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

1. **Manfaat Penelitian**

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah:

1. **Manfaat teoretis**
2. Bagi Akademik khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai masukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untukmeningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
3. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai ajang banding atau referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

**2. Manfaat Praktis**

1. Siswa, yaitu meningkatnya aktivitas belajar IPS karena adanya unsur bermain dan suasana menyenangkan didalam proses pembelajaran IPS.
2. Guru, yaitu tambahan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariatif didalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.
3. Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian didalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.